

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
OLEH GURU MATA PELAJARAN PPKn
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 KUPANG**

Daud Y. Nassa¹, Mientje Ratoe Oedjoe², Andy Nabu Sogen³
Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana
Universitas Nusa Cendana
E-mail: daudynassa@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya penanggulangan kendala oleh guru mata pelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kupang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari tiga guru dan tiga siswa melalui wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan implementasi perencanaan pembelajaran langsung menganalisis perancangan RPP dan tidak didahului dengan analisis keterkaitan SKL, KI, KD dan penilaian. Guru sudah mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah saintifik namun secara substantif materi yang disampaikan terbatas pada buku siswa, media juga terbatas pada yang tercantum di buku siswa, guru lebih dominan dalam menjawab pertanyaan siswa dan sebagian kecil siswa yang aktif dan waktu tidak cukup. Penilaian sudah dilakukan secara baik melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan namun jumlah siswa banyak sehingga guru sulit mengamati sikap dan memberi penilaian, pada penilaian pengetahuan ada siswa yang tidak tuntas diberikan remedial berupa PR, penilaian keterampilan guru menilai siswa masih terbatas pada keterampilan berdiskusi dengan memilih beberapa indikator dari indikator keterampilan. Kendala yang dihadapi guru adalah: pemahaman guru belum utuh tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, buku sumber masih terbatas, format penilaian terlalu banyak, internet belum ada, siswa belum terbiasa belajar dengan pendekatan saintifik, siswa masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan. Upaya guru mengatasi kendala dengan bertanya kepada teman guru dan instruktur, mencarita lewat internet, melapor Kepala Sekolah untuk pengadaan buku dan fasilitas terutama internet serta pelatihan guru lebih baik lagi tentang Kurikulum 2013 dan IT serta jumlah siswa pada rombongan belajar perlu di rasionalkan sesuai regulasi.

Kata kunci: Guru, Kurikulum 2013, Implementasi perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Hambatan dan Upaya penanggulangannya.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari empat tujuan Negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Tujuan Negara ini dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat Undang-Undang Dasar ini maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagai mana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati” (Idi, 2014:1-25). Esensi pergantian kurikulum ini bukan karena kurikulum sebelumnya tidak baik karena setiap kurikulum adalah terbaik pada masanya namun pergantian ini lebih pada menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaik saat ini karena memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan kurikulum terdahulunya dan salah satu kelebihan kurikulum 2013 yang sangat menonjol adalah pada penilaian dimana jika penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya pada penilaian pengetahuan sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sangat disadari bahwa secara substansial kurikulum 2013 lebih baik namun ternyata banyak mendapat reaksi kurang respek atau penolakan dari para guru karena guru-guru memandang bahwa kurikulum 2013 dapat merepotkan, menyulitkan dan sangat menyita waktu guru terutama sistem penilaiannya yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas yang lazimnya dilakukan oleh guru selama ini tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti penilaian pada portofolio siswa.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum, Saylor dan Alexander dalam Nurdin (2005:72) menyatakan bahwa: implementasi kurikulum sebagai proses pengajaran”. Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran adalah implementasi kurikulum yang didisain mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dibawah naungan sekolah. Aktivitas pengajaran tersebut terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang berlaku, dalam hal ini kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai kurikulum baru maka kurtilas perlu diujicobakan sebelum diimplementasikan dan Kota Kupang juga menjadi bagian dari uji coba kurtilas sehingga pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada empat sekolah di Kota Kupang dijadikan sekolah uji coba yaitu SMAN 3 Kupang, SMAN 4 Kupang, SMAK Mercusuar Kupang dan SMAK Giovani Kupang. Setelah masa uji coba berakhir tahun 2015 pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Pada pasal 1 (satu) Permendikbud itu menyatakan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Adapun pada pasal 2 (dua) menyebutkan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013.

Sekolah tersebut dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melaporkan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa jumlah guru di SMA Negeri 4 Kupang sebanyak 76 orang guru terdiri dari PNS sebanyak 61 orang dan honorer sebanyak 15 orang guru dan dari 76 guru tersebut, guru PNS yang mengikuti pelatihan tingkat nasional sebanyak 7 orang terdiri dari dua orang guru Sejarah, satu orang guru Matematika, satu orang guru BP, Satu orang guru Bahasa Indonesia, satu orang guru Biologi, dan satu orang guru Geografi. Guru yang ikut pelatihan ditingkat Provinsi dan Kota kupang sebanyak 43 orang guru dan yang mengikuti pelatihan ditingkat sekolah SMA Negeri 4 Kupang 26 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi dari salah seorang guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 ditingkat Nasional diperoleh informasi bahwa mereka yang mengikuti pelatihan ditingkat Nasional rata-rata kurang memahami secara baik tentang Kurikulum 2013 karena waktu pelatihannya sangat singkat yaitu hanya satu minggu sementara materi pelatihannya sangat banyak dan dari kondisi mereka yang seperti itu kembali kedaerah masing-masing dan menjadi narasumber untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru di daerah masing-masing sehingga akhirnya mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan pelatihan guru-guru di daerah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kupang tersebut belum mampu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya faktor kendala dalam implementasi kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut berasal dari pemerintah maupun internal sekolah yaitu : kendala yang berasal dari pemerintah diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah belum mencakup semua mata pelajaran sebagaimana dalam kurtilas, distribusi buku pelajaran baik buku pegangan guru maupun buku siswa belum lengkap untuk semua bidang studi dan sesuai jumlah siswa, pelatihan bagi guru tentang kurtilas waktunya terlalu singkat, sedangkan kendala yang berasal dari sekolah seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya, sehingga mempengaruhi guru dalam persiapan pembelajaran di sekolah, mulai dari periapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian campuan yang merupaka pendekatan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Kupang, Jalan Adi Sucipto Penfui. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dari dua sekolah negeri di Kota Kupang yaitu SMAN 3 Kupang yang ditetapkan pemerintah sebagai Sampel Implementasi Kurikulum 2013, sehingga peneliti memilih sekolah ini karena dipandang memenuhi kriteria implementasi kurikulum 2013 kerena semua gurunya yang berjumlah 76 guru terdiri dari 61 guru PNS dan 15 guru honorer telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kota maupun pada internal SMA Negeri 4 Kupang, memiliki 7 orang guru instruktur serta menjadi sekolah mandiri dengan akreditasi A. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah ini.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah jarak tempat tinggal siswa ke sekolah serta, tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 2 Kupang Barat.

Sumber Data

Data Primer. Sumber data primer yaitu :Sumber data yang akan didapat dengan cara, mewawancarai Guru mata pelajaran PPKn.yang mengajar pada kelas X ,dan XI, serta observasi dalam pembelajaran siswa untuk mendapatkan data berupa data mengenai implementasi kurikulum 2013.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat dengan cara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.,profil sekolah,data guru,siswa dan lain sebagainya digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui data primer

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian untuk mengetahui Implementasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kupang.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Dalam hal ini percakapa dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dan merupakan proses untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informen atau yang memberi informasi untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit.
3. Dokumentasi adalah Cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen–dokumen yang relefan dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen dari Para Guru dan bagian kurikulum atau sekolah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data; dalam analisis data ini maka pada bagian reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi data sehingga dapat mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian
2. Penyajian Data; peneliti menyajikan data yang diprosel pada saat penilitian baik melalui angket, wawancara dan dokumentasi
3. Penarikan Kesimpulan; peneliti menyimpulkan hasil penelitian menjadi satu simpulan penelitian

HASIL PENELITIAN

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut erat kaitannya dengan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya .Dalam hubungan dengan implementasi kurikulum 2013 menurut Majid (2009: 7) bahwa guru harus mempunyai kompetensi penguasaan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, 2). Menentukan Materi pembelajaran, 3). Menentukan Metode pemebelajaran, 4). Memilih media pembelajaran, 5). Mampu menyusun perangkat penilaian. Menurut modul alur Lembaran Kerja (LK) kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudyaan Republik Indonesia Perencanaan pembelajaran meliputi : 1). Analisis keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar dan (KD) dan Silabus yang meliputi komponen: SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Rencana Penilaian. 2). Analisis Perancangan RPP.

1. Analisis keterkaiatan antara SKL,KI,KD dan Silabus.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam perencanaan pembelajaran tidak membuat analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD dan silabus dengan komponen sebagaimana tabel di atas tetapi langsung lompat pada tahap kedua yaitu membuat analisis rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PPKn dengan tidak melakukan analisis terhadap SKL, KI, KD dan silabus pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 hal ini dikuatkan terjadi dissinkronisasi antara tujuan pembelajaran dengan SKL, KI, KD dan silabus karena dalam kurikulum 2013 antara SKL, KI, KD dan silabus mempunyai keterkaitan yang harus berjalan seiring namun ternyata tujuan pembelajaran dirumuskan hanya berdasarkan hasil kajian terhadap silabus pembelajaran dan buku paket pegangan guru maupun buku pelajaran siswa. Tujuan pembelajaran itu dirumuskan untuk memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terencana, terarah agar pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif karena rumusan tujuan pembelajaran menjadi patokan bagi guru agar materi pembelajaran yang disampaikan tidak mengambang atau keluar dari substansi esensi materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam merumuskan tujuan pembelajaran selalu disesuaikan dengan jumlah alokasi waktu pembelajaran, ruang lingkup materi esensial, kemampuan siswa dan kualitas materi pembelajaran. Alokasi waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran PPKn dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran empat puluh lima menit sehingga dua jam sama dengan sembilan puluh menit, sehingga materi pelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) pada kelas XI yang baru dan belum pernah diajarkan pada kelas X dipandang materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi (HOTS) sehingga dalam jumlah rumusan tujuan pembelajaran akan dibatasi jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga dalam KBM guru bisa mengelaborasinya lebih luas dan mendalam karena alokasi waktunya memadai dan sebaliknya jika materi yang diajarkan bukan merupakan materi baru bagi siswa dan tingkat pemahamannya rendah (LOTS) karena sudah pernah dipelajari pada jenjang sekolah atau kelas sebelumnya maka bisa diperbanyak jumlah rumusan tujuan pembelajarannya.

2. Analisis rancangan RPP.

Analisis rancangan RPP merupakan langkah kedua yang harus dilakukan oleh Guru PPKn dan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru PPKn sudah melakukan analisis rancangan RPP artinya bahwa RPP sudah di buat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang perlu dianalisis dalam komponen RPP adalah materi pembelajaran.

a. Materi Pembelajaran.

Analisis Materi Pembelajaran (Pengembangan Muatan Materi Pembelajaran berdasarkan Muatan Lokal dan Materi Pembelajaran yang dapat Diaktualisasikan ke dalam Kegiatan Kepramukaan). Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam proses perencanaan pembelajaran telah memilih dan menentukan materi pembelajaran namun materi pembelajaran yang ditentukan sebagai materi ajar hanya berdasarkan materi pada buku pegangan guru dan buku pelajaran siswa dan guru PPKn tidak lagi membuat rangkuman materi esensial yang tercantum dalam buku pelajaran dan dilampirkan pada setiap RPP sebagaimana materi sebagai bagian komponen yang melekat pada RPP, hal ini dipandang kontradiksi dengan filosofi persiapan materi pembelajaran oleh guru dalam persiapan perencanaan pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 bahwa guru harus melakukan analisis materi pembelajaran pada berbagai buku sumber baik dari buku guru maupun buku pegangan siswa serta buku

sumber yang lain sehingga materi pembelajaran disiapkan merupakan materi pembelajaran yang terpadu karena materi pembelajaran sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar harus memperhatikan potensi daerah, berkaitan dengan muatan lokal, materi pembelajaran yang dapat diaktualisasikan ke dalam kegiatan kepramukaan, dan materi pembelajaran yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

b. Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam perencanaan pembelajaran melalui RPP yang dibuat guru telah menentukan metode atau model pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, kondisi siswa dan media pembelajaran yang ada. metode pembelajaran yang digunakan guru sebagaimana terlihat dalam dokumen RPP guru PPKn adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan pemberian tugas .

c. Media Pembelajaran.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran telah memilih dan menentukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran namun media yang disiapkan masih terbatas pada media atau foto yang ada pada buku siswa sementara tuntutan kurikulum 2013 pembelajaran bersifat saintifik Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi atau data, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan sehingga media pembelajaran menjadi hal utama yang harus disiapkan guru agar proses pembelajaran nanti dapat membantu siswa memahami materi secara baik dan jelas. Penilaian

3. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil penelitian melalui observasi terhadap guru PPKn saat mengajar di kelas menunjukkan bahwa guru PPKn mengajar telah berpatokan pada rencana pembelajaran yang dibuat .Guru PPKn mengajar di kelas memulai dengan pada tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengawalinya dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa hal ini sesuai dengan amanat kurikulum 2013 bahwa setiap pembelajaran di kelas harus diawali dengan doa oleh siswa dan ini menjadi penilaian untuk siswa pada aspek penilaian kompetensi sikap religius, selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengkondisikan kelas baik penyangkut kebersihan maupun kerapian kelas serta mempersiapkan mental fisik dan psikis siswa untuk siap menerima pelajaran melalui menayakan keadaan kesehatan siswa, menyuruh siswa mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn yang mau dipelajari dan hal- hal yang berhubungan dengan mata pelajaran lain selain PPKn disuruh dimasukan dalam tas buku agar tidak mengganggu pelajaran PPKn.

4. Implementasi Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 mengamanatkan sistem penilaian yang sangat berbeda dengan sistem penilaian pada Kurikulum sebelumnya dimana penilaian menurut Kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan artinya penilaian tidak hanya pada hasil belajar tapi penilaian juga meliputi proses belajar, ini menjadi suatu beban tersendiri karena baru bagi guru yang selama ini sudah terbiasa dengan melakukan penilaian hasil belajar atau pengetahuan saja.

5. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru dan konsekwensi dari sebuah Kurikulum baru adalah harus disosialisasikan secara baik kepada semua komponen yang terlibat dan bertanggung jawab dalam implementasinya. Guru sebagai implementator Kurikulum di dalam kelas semestinya harus mendapat perhatian prima dalam proses sosialisasi kurikulum agar memahami secara benar dan lengkap akan kurikulumnya sehingga dalam implementasinya dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai sebagaimana mestinya.

a. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran yaitu Membuat perangkat analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, Materi pembelajaran dan penilaian, sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh guru agar guru dapat mengetahui secara jelas hubungan keterkaitan benang merah antara SKL, KI, KD, Materi Pembelajaran dan penilaian. Dalam penyusunan RPP guru mengalami kendala juga hanya berpatokan pada silabus pembelajaran dan buku guru yang tersedia, hal ini karena buku sumber lain tidak tersedia sehingga guru tidak membuat rangkuman materi pembelajaran sebagai lampiran materi pada RPP.

b. Kendala dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu a) jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak sehingga guru mengalami kendala dalam mengelola kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan baik. b) Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik sehingga guru mengalami kendala dalam mengaktifkan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, c) Banyak siswa yang masih malu-malu dan takut salah dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga guru mengalami hambatan dalam memberikan dorongan agar terlibat aktif pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. d). Aspek penilaiannya meliputi penilaian sikap religius, sosial, penilaian pengetahuan dan keterampilan harus dinilai dalam setiap pembelajaran sehingga guru mengalami hambatan dalam menilai siswa terutama kelas yang jumlah siswanya banyak, e) Alokasi waktu terbatas hanya sembilan puluh menit sehingga guru mengalami hambatan dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dari pendahuluan sampai menutup pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

6. Kendala Dalam penilaian Pembelajaran

Evalusai atau penilaian pembelajaran merupakan kegiatan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi yang terencana dengan menggunakan instrumen sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan yang dilaksanakan dengan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Beberapa kendala dalam evaluasi pembelajaran ditemui oleh guru adalah: a) Jumlah siswa banyak sehingga mengalami hambatan untuk menilai sikap siswa satu persatu sehingga guru menilai cukup siswa yang menonjol positif yaitu aktif berdiskusi, bertanya maupun menjawab serta diberikan nilai plus dan siswa yang menonjol negatif yaitu ribut, keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung diberikan nilai sikap minus. b). Dalam penilaian keterampilan guru juga mengalami kendala karena indikator yang dinilai cukup banyak sehingga guru menilai terbatas beberapa indikator saja dan indikator keterampilan yang lain akan dinilai pada pertemuan berikutnya. c). Kurikulum 2013 mensyaratkan harus pembelajaran tuntas sehingga

penilaian pengetahuan langsung diperiksa setelah tes untuk diketahui hasil tes dan bagi butir soal yang tidak tuntas langsung dikasi remedial dalam bentuk tugas rumah sehingga guru mengalami hambatan dalam pemberian tes dan pemeriksaan hasil tes.

7. Upaya penanggulangan terhadap kendala yang dihadapi guru PPKn .

- a. Melapor atau menyampaikan kepada Kepala Sekolah agar perlu diberikan pelatihan kepada guru lebih optimal agar memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif.
- b. Mengusulkan kepada pimpinan Sekolah agar perlu pengadaan buku pelajaran tambahan serta fasilitas penunjang lainnya termasuk internet Sekolah agar menunjang proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik.
- c. Guru mencari informasi melalui internet, membaca buku atau bertanya kepada teman guru serta instruktur Kurikulum 2013 terhadap hal-hal yang tidak dimengerti atau ketika mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- d. Guru membuat format penilaian sikap dan keterampilan dengan memilih beberapa aspek penilaian saja untuk dinilai dalam belajar karena jumlah siswa banyak sehingga mudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kupang namun belum secara maksimal hal ini nampak jelas dalam hasil penelitian bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran seharusnya guru melakukan analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD dan penilaian sebagai tahap awal namun guru langsung pada tahap kedua yaitu menganalisis RPP. Menurut amanat kurikulum 2013 bahwa guru sebelum mengajar hendaknya membuat persiapan perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis keterkaitan SKL, KI, KD dan Penilaian selanjutnya menganalisis RPP yang didalamnya mengandung komponen perumusan tujuan pembelajaran dengan berpatokan pada silabus pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Aiman, Ummu. 2015, *Tesis Evaluasi Pelaksanaan Penilaian autentik Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasa Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)*.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2002. *Pokoknya kualitatif*, Jakarta ,PT Dunia Pustaka Jaya.
- Asriyati. N. 2010. *Implementasi KTSP dan kendalanya (Antara Harapan dan Kenyataan)*. Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNTAN
- Ella, Yulaewati 2004 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Pakar Raya.
- Hamalik, Oemar. 20010. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.Bandung : Remaja Rosdakarya 2010.
- Idi Abdulla H. 2014. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada
- Komaruddin. 2015, *Tesis, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta)*, Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik(Penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013)*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Kusuma 2013 *Jurnal Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada bahan uji publik Kurikulum 2013*.
- Majid Abdul 2009 *Perencanaan Pembelajaran* Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong J. Lexy 2009 *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh Mida Latifatul. 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena .
- Nafisah. 2013 *Jurnal dengan judul Implementasi Kurikulum 3013*.
- Nana Saodih Sukmadinata.2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun 2014 *Strategi dan Model Pembelajaran* Yokyakarta, Aswaja Prasindo
- Nurdin, Syafrudin, 2005 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Poerwati Loeloek Endah. 2013, *Panduan memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Reksoatmodjo Tedjo N. 2010. *Pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009 *Media Pembelajaran*, (Badung : CV Wacana. Prima.
- Sudaryono. 2012.*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono Anas, 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Kota Pena.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti-Rahmawati 2013.*Penilaian dalam Kurikulum 2013*.Yokyakarta: CV.Andi Offset.
- Suwarna. 2006. *Pembelajaran mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana
Yogyakarta:Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yunianta Nova Hasti Tri 2013. *Jurlan Implementasi Kurikulum 2013 dan kendala yang dihadapi guru*.
- Dalam <https://www.google.co.idF/pengertian-perencanaan-pembelajaran>. Di akses 20 maret 2016.